

BAB III

POLA ASUH ANAK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) BINA BANGSA ISLAMIC SCHOOL (BBIS)

A. Pola Asuh Anak yang diterapkan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School (BBIS)

Dalam program penitipan anak eksis terutama dalam menyediakan layanan pengasuhan anak bagi orang tua yang bekerja.¹ Pada bagian ini penulis akan membahas pola asuh yang diterapkan di TPA BBIS hasil yang didapat dari hasil observasi, wawancara, pengamatan bahkan studi pustaka untuk mencari sumber-sumber yang valid.

Pengasuhan merupakan pemenuhan kebutuhan esensial anak untuk dipelihara, dirawat, dijaga, dididik dan dibina secara berkesinambungan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial.

Pola asuh adalah model atau system, untuk membentuk keperibadian seseorang untuk lebih baik.² Pendidik atau pengasuh harus mengetahui perkembangan anak secara kognisi, sosial dan moral.³ Oleh karena itu pengasuh harus cerdas dalam mendidik atau memberikan pola asuh kepada anak agar anak tumbuh kembang secara optimal. Dalam pembahasan kali ini penulis akan mendeskripsikan mengenai Pola Asuh Anak yang diterapkan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School.

Pola asuh yang diterapkan di TPA BBIS ini adalah pola asuh yang diberikan berdasarkan pada kebutuhan anak melalui pendekatan

1 Robert E. Salvin “*Psikologi Pendidikan teori dan Praktik*”, (Jakarta : PT Indeks Puri Media, 2011) p. 96

2 Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), H. 54

3 Robert E. Salvin “*Psikologi Pendidikan teori dan Praktik*”, p. 89

personal dan non personal.⁴ Maksud dari pendekatan personal dan non personal adalah berdasarkan kehendak anak contoh anak A (inisial nama) dan B (inisail nama) berbeda anak A lebih pendiam harus lebih aktif diajak ber interaksi seperti berbicara, bermain. Sedangkan anak B lebih hyper aktif, jadi pendekatannya harus lebih ekstra pula lebih kritis dan pengasuh pula harus memberi jawaban-jawaban yang logis atas pertanyaan dari anak. Diharapkan anak berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah dan orang tua.

Selain pola asuh yang diatas TPA BBIS pula menerapkan pola bermain sambil menanamkan nilai-nilai rohani.⁵ Yang dimana bermain sambil latihan shalat walaupun hanya gerakan-gerakan nya saja yang baru ditanamkan terhadap anak-anak. Pendekatan bermain berbasis Islami ini bermaksud penanaman karakter yang Islami sejak dini.⁶ Jadi program penitipan anak ini focus utama pendidikan prasekolah untuk pelatihan kesiapan bekerja sama dengan orang lain dan memperlihatkan sikap yang pantas.⁷ Menurut penulis pola asuh atau tata cara pengasuhan yang diberikan kepada anak akan memberi dampak panjang jadi jika salah memberi arti dalam pengasuhan anak menjadi salah tanggap anak akan memiliki persepsi negative. Akan tetapi jika pola asuh yang baik dan optimal disalurkan secara maksimal kepada anak anakpun pasti menyerap dengan baik dan pola tingkah laku akan berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pengasuh ataupun orang tua.

Pola asuh yang diterapkan oleh TPA BBIS akan berkembang lebih baik lagi jika adanya kominikasi yang baik dan terjalin kerjasama yang baik pula dengan orang tua. *Henderson* dalam buku Soemiarti

4 Wawancara dengan Susilawati selaku Wakasek sub TPA di Bina Bangsa Islamic School

5 Wawancara dengan Gita Lantika selaku wali kelas di Bina Bangsa Islamic School

6 Wawancara dengan Linda Ferawati selaku wali kelas di TPA Bina Bangsa Islamic School

7 Robert E. Slavin "*Psikologi Pendidikan*", p. 96

Patmonodewa yang berjudul Pendidikan Anak Prasekolah mengungkapkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila para orang tua peduli terhadap anak mereka⁸. Jadi peran orang tua sangatlah penting dan sangat berarti bagi anak karena untuk mengontrol tingkah laku anak yang telah diterapkan pengasuh di TPA tetapi jika orang tua tidak dapat andil dalam pengasuhan anak di rumah itu akan menghambat pola asuh yang baik untuk anak. Karena pencapaian yang ingin diraih adalah anak bisa berkembang dan memiliki perilaku sosial yang baik.

Dijelaskan dalam al-quran tentang memiliki anak atau keturunan yang baik bagi orang tua adalah :

Artinya; Dan orang-orang berkata: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami Imam bagi orang-orang yang bertaqwa” (Al- Furqon [25] : 74)

Artinya; Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah maka mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An Nisa [4] : 9)

Yang dimaksud penggalan ayat diatas adalah mengharapkan keturunan yang mampu menyenangkan hati, menyenangkan yang seperti apa? Menenangkan disini yang bisa membuat bangga kedua orang tua, dengan berakhlak mulia.oleh sebab itu anak harus benar-benar dididik jangan sampai salah didikan untuk anak.Pilihlah asuhan yang menanamkan jiwa-jiwa Agamis dan bersosial tinggi.Jangan sampai

8 Soemiarti Patmonodewo “*Pendidikan Anak Prasekolah*”, p.126

anak-anak kita atau keturunan kita menjadi lemah oleh sebab itu orang tua harus berusaha mendidik anak semaksimal mungkin.

B. Media Pola Asuh Anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School

Dalam pola asuh pasti memerlukan pendukung untuk memaksimalkan pola asuh pasti memerlukan metode, metode-metode yang berkenaan dengan konsep.⁹ *Piaget* dalam buku Soemiarti Patmonodewo yang berjudul *Pendidikan Anak Prasekolah* mengemukakan bahwa ada beberapa bermain sambil belajar pada anak yaitu bermain dengan praktis dan simbolik atau dengan symbol-simbol media.¹⁰ Menggunakan media dianggap komunikasi yang jitu untuk berkomunikasi dengan anak yang masih kurang dalam hal vocal atau percakapan. Dengan menggunakan media dianggap bisa menyalurkan edukasi atau pelajaran-pelajaran kepada anak-anak Menggunakan media dalam era globalisasi ini memang sekarang dianggap efektif dalam pengasuhan anak-anak. Dalam pengasuhan di TPA BBIS ini menggunakan media diantaranya adalah Buku cerita, Watching video edukatif dan permainan yang menstimulus kreatifitas.¹¹ Seperti puzzle, gambar, alat music modern, alat music tradisional, congklak, balok.¹²

Media ini dianggap sangat efektif untuk anak untuk aspek kognitif reaksi sensor-motorik anak, yang dimana fase-fase pengonstruksian realitas dan pengonstruksian skema sensor motor mengarakterisasi anak yang beroperasi pada reflek, kebiasaan dan kecerdasan untuk anak. Hal ini pula yang akan mengatur seluruh

9 Jean Piaget, "*Psikologi Anak dan Psychology of the child*" (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2000), p.49

10 Soemiarti Patmonodewo "*Pendidikan Anak Prasekolah*", p.103

11 Wawancara dengan Susilawati selaku Wakasek sub TPA di Bina Bangsa Islamic School

12 Wawancara dengan Linda Ferawati selaku wali kelas di TPA Bina Bangsa Islamic School

perkembangan intelektual anak.¹³ Media ini dianggap sangat cocok untuk anak di Usia kemasannya ini yang dimana usia anak yang dititipkan di TPA ini adalah kisaran 2-6 tahun.

Menurut analisis penulis menggunakan media-media diatas sangatlah efektif untuk anak merangsang kognitif motorik untuk anak bermain sambil belajar, yakni dimana merangsang anak untuk lebih kreatif dan aktif.

C. Proses Kegiatan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School (BBIS)

Tahapan yang dilakukan TPA BBIS melalui proses pelayanan pembelajaran yang dilakukan TPA BBIS dengan beberapa proses sebagai berikut

1. Baris berbaris

Sebelum agenda kelas dimulai anak-anak diwajibkan untuk baris berbaris didepan halaman kelas. Anak-anak dipanggil untuk mengikuti baris berbaris serapih mungkin, pada saat itu barisan di koordinir oleh Bunda Susilawati, dan yang mengawasi di barisan belakang adalah bunda Linda Ferawati, Bunda Gita Lantika dan Bunda Dwi serta peneliti. Setelah rapih anak-anak bernyanyi sambil bertepuk tangan dan berteriak agar semangat, dan setelah bernyanyi bershalawat.¹⁴ Hal ini memang dilakukan untuk merangsang semangat anak-anak, oleh tubuh agar tidak kaku melatih motorik gerak anak.

2. Senam pagi

¹³ Jean Piaget dan Barbel Inhelder “*Psikologi Anak, The Psychology of the child*”, p. 23

¹⁴ Hasil pengamatan pada tanggal Maret 2016

Olahraga perlu untuk kesehatan anak, supaya anak memiliki kesehatan kesenangan, semangat serta perkembangan otot dan otak.¹⁵ Olahraga yang cocok untuk anak usia di TPA yaitu senam pagi selain senam pagi sehat dan memberikan semangat untuk anak. Senam pagi memang sama dengan baris berbaris hanya saja senam pagi ini berbeda dengan kegiatan baris berbaris ada lagu khusus untuk senam ini yang khusus untuk anak-anak. Senam pagi ini erupakan oleh raga bagi anak-anak di lapangan luas dan dipandu oleh guru-guru.¹⁶ Di pandu oleh Bunda Islahiyah, tujuannya sama dengan baris berbaris melatih system motorik anak, otot-otot tubuh agar tidak kaku, peneliti melihat anak-anak sangat aktif dan bersorak-sorak gembira.¹⁷ Setelah usai anak-anak di giring untuk masuk kelas.

3. Berdoa

Didalam kelas hal yang pertama anak-anak lakukan adalah berdoa, anak-anak memang telah diajarkan semua hal yang berhubungan dengan Agama, biasanya doa dipimpin oleh pengasuh atau Bunda panggilan akrab untuk pengasuh atau guru-guru.¹⁸ Pada umumnya memang nilai-nilai yang dianut di sekolah sejalan dengan yang dianut masyarakat sekitar. Nilai-nilai disekolah berdasarkan nilai budaya dan Agama.¹⁹

Meskipun anak-anak tidak mengerti berdoa, kata-kata terhadap suatu pribadi yang tidak terlihat langsung, tetapi berdoa itu sangat penting untuk diajarkan. Mulanya anak-anak masih mengalami hambatan karena anak masih dalam proses perkembangan. Namun, biasakan anak untuk mendoakan teman,

15 Denar Santi "*Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*", (Jakarta, PT. Index, 2009), p. 41

16 Jhon Holt "*Bagaimana Siswa Belajar*" (Jakarta, Erlangga, 2012), p. 224

17 Hasil pengamatan pada tanggal Maret 2016

18 Hasil pengamatan pada tanggal Maret 2016

19 S. Nasution "*Sosiologi Pendidikan*" (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), p. 131

orang tua, kakak. Anak-anak ajarkan berdoa dengan kata-kata yang sederhana.²⁰

4. Belajar, Absensi dan Bermain

Belajar, perubahan yang relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan, berarti proses mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui serentetan reaksi atas situasi.²¹ Belajar menurut beberapa orang beranggapan, adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Oleh sebab itulah orang tidak bisa belajar apabila fungsi otak manusia itu mengalami gangguan. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun hanya beberapa aspek yang terjadi pada individu.²² Belajar untuk anak-anak memang sangat penting karena dari usia 0-3 tahun anak-anak sudah memulai untuk belajar.²³

Sesi belajarpun dimulai setelah berdoa anak-anak belajar, belajar disini tanpa adanya buku tulis yang ada hanya krayon dan buku bergambar belajar anak-anak disini yakni bermain sambil belajar, anak-anak diajarkan untuk belajar memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru atau pengasuh jadi memang disini pengasuh atau guru harus memberikan contoh yang baik pada anak-anak. Ada pula menyusun *puzzle*, melipat kertas. Ini bertujuan merangsang memori. Karena selain itu pula anak-anak di persilahkan menyebutkan nama-namanya

20 Danar Santi “*Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*” (Jakarta, PT. Indeks, 2009), p. 87

21 Sudarsono, “*Kamus Konseling*”, p. 20

22 Alex Sobur, “*Psikologi Umum*”, p. 217, 219

23 Jhon Holt “*Bagaimana Siswa Belajar*”. p. 3

masing-masing agar satu sama lain kenal dan akrab. Belajar selanjutnya adalah belajar memperhatikan media atau televisi yang bersifat edukatif, televisi disini mengajarkan anak-anak belajar mendengarkan dan memperhatikan dan duduk bersama-sama dengan teman-teman yang lain.²⁴ belajar ibadah yaitu belajar tata cara wudhu dan shalat akan tetapi yang diajarkan hanyalah tata cara gerakan bacaan nya belum diajarkan kepada anak-anak karena itu dirasa berat untuk usia anak-anak, tujuan nya agar anak-anak mengenal ibadah. Bacaan yang diberikan kepada anak-anak hanyalah bacaan surat-surat pendek seperti doa-doa sebelum makan, sebelum tidur dll.²⁵ Selanjutnya sesi bermain.

Bermain merupakan suatu hal yang fenomena sangat menarik perhatian pendidik. Psikologi ahli filsafat, mereka tertarik untuk memahami arti bermain bagi tingkah laku manusia. Bermain benar-benar pengertian yang sulit untuk difahami karena muncul dari berbagai bentuk karena bermain bukan hanya untuk anak-anak akan tetapi pada orang dewasa bahkan tidak hanya pada manusia.²⁶

Alamiahnya anak-anak itu usia dimana hanyalah permainan dan bermain, justru inilah yang difokuskan untuk anak-anak. Karena pendidik atau pengasuh tidak mengharapkan anak-anak kehilangan masa bermainnya, supayaitidak ada lagi istilah masa kecil kurang bahagia.²⁷

24 Dorothy Rich “*Pengajaran dan Bibingan Prasekolah Membangun Dasar bagi Keberhasilan Sekolah Pra-Tk, Tk dan Transisi ke SD*” (Jakarta, PT. Index, 2008), p.

11

25 Hasil pengamatan pada bulan maret 2016 terhadap anak TPA

26 Soemiarti padmonodewo “*Pendidikan Anak Prasekolah*”, p.102

27 Hasil wawancara dengan Isye soleha selaku kesiswaan TPA pada bulan Maret 2016

Anak-anak bermain berinteraksi satu sama lain Adib adalah anak yang sangat pendiam dan sangat enggan bersosialisasi tapi berjalannya waktu selama ada didalam pengasuhan TPA Adib mampu berinteraksi dengan lingkungan. Membiarkan anak-anak bermain sesuka hatinya entah itu bermain ayunan, masak-maskan, main bola. Jika ada yang bermainn bola didalam ruangan hal yang sebenarnya tidak boleh dilakukan karena bermain bola harusnya dilapangan pengasuh tidak bisa berkata jangan atau tidak boleh tetapi diberi pilihan milih berhenti bermain bola atau bermain diluar dengan begitu anak-anak akan memilih bermain diluar.

5. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi dirasa sangat penting karena untuk melihat sejauh mana pembelajaran dengan efektif. Dengan melakukan pengamatan melihat sejauh mana kognitif dan psikomotorik berjalan dengan baik.²⁸ Apabila ada anak yang lemah dalam belajar dan memiliki masalah dalam bergaul atau bersosialisasi bisa melihat apa faktor yang mempengaruhi itu apabila ada tugas guru atau pengasuh mengatasinya dengan cara memahami cara pandang anak, interaksi anak harus diawasi dan dibimbing lebih cermat tetapi tidak menghalangi aktifitas anak.²⁹

6. Makan cemilan, minum susu

Bermain selesai anak-anak dirasa sudah lelah dengan permainan kembali ke ruangan kelas untuk makan makanan ringan atau cemilan yang dibawa dari rumah, untuk mengganjal perut anak-anak seusia mereka memang dibutuhkan banyak gizi untuk menunjang pertumbuhan anak. Fase anak-anak awal

28 Wawancara dengan ibu Susilawati selaku wakil kepala sekolah sub. TPA pada tanggal 23 maret 2016

29 Danar Santi "*Pendidikan Anak Usia Dini*", p. 15

memang merupakan perkembangan fisik jadi harus memperbanyak asupan makanan.³⁰ Disinilah anak-anak dipersilahkan makan makanan yang mereka bawa. Akan tetapi sebelum makan anak-anak diperkenankan atau dipersilahkan untuk ke kamar kecil untuk buang air. Barulah anak-anak makan makanan yang dibawanya tadi selesai memakan makanannya anak-anak dipersilahkan merapikan peralatannya makannya sendiri percayakah anda dengan merapikan perlatan makan akan dapat mengajarkan anak membaca, Mengapa demikian Ini benar-benar mengajarkan klasifikasi. Dari tumpukan piring, garfu dan garfu ini seperti anak-anak mampu seperti mengingat huruf-huruf.³¹ Daya ingatnya lebih tajam.

Selanjutnya meminum susu yang dibawa pula dari rumah dengan diseduh di TPA itu sendiri tentu saja yang menyiapkan susunya adalah bunda pengasuh. Susu sangat penting untuk kecerdasan otak anak dan kekuatan tulang anak.³²

Karena peningkatan gizi anak sangat penting saat usia pra sekolah untuk kesehatan anak mempersiapkan tumbuh kembang anak saat akan memasuki sekolah formal.³³

7. Ganti baju dan tidur siang

Keluar dari kelas KBM berkisar waktu pukul 10.30 wib, anak-anak memasuki ruang tidur, untuk tidur siang ruang tidur ana-anak ini dipisah antara anak laki-laki dan anak perempuan sebelum tidur anak-anak ganti pakaian yang tadinya seragam formal menjadi baju biasa atau kaos untuk tidur. Anak-anak sangat sulit untuk disuruh lekas tidur kebanyakan pada bermain ada yang main lari-larian, guling-guling di kasur. Sampai ada

30 Soemiarti Patmonodewo "*Pendidikan Anak Prasekolah*", p.33

31 Dorothy Rich "*Pengajaran dan Bibingan Prasekolah*", p. 43

32 Hasil pengamatan pada bulan Maret 2016

33 Soemiarti padmonodewo "*Pendidikan Anak Prasekolah*", p. 81

salah satu anak yang menangis karena bertengkar mainan dengan anak yang lain disitulah anak bisa diajak untuk tidur sambil dikelonin dan di tepuk-tepuk halus punggung anak sampai anak terlelap tidur. Satu persatu anak diajak untuk tidur, ada yang minta didongengin cerita sampai terlelap tidur.

8. Shalat dan makan siang

Anak-anak terbangun pukul 12.30 wib, waktunya untuk shalat dzuhur, biasanya anak-anak mengikuti bunda pengasuh shalat jadi bunda pengasuh shalat didepan anak-anak mengikuti tata cara gerakan shalat dari belakang, seperti apa yang telah diajarkan saat KBM anak-anak bersama pengajar atau pengasuh diruangan kelas.³⁴ Ragam pemahaman hakikat manusia memang dikaji secara *Homo Religius* hakikat manusia sebagai manusia yang ber Agama.³⁵ Anak-anak dikenalkan dengan Agama di usia sedini mungkin. Catering sekolahpun datang anak-anak dibagikan makanannya satu persatu berupa nasi, sayur dan lauk pauknya. Ada yang masih ingin disuapi oleh bunda gurunya ada pula yang sudah mandiri ingin makan sendiri. Para pengasuh atau pendidik membiarkan untuk anak-anak makan makanannya sendiri karena itu melatih kemandirian anak.

9. Mandi

Anak-anak dirawat dengan begitu telaten, saat telah menjelang sore hari yakni pukul 14.45 wib, anak-anak digiring satu persatu ke kamar mandi dan dimandikan satu persatu ada yang belajar mandi sendiri menunjukkan anak itu telah mandiri mampu melaksanakan mandi dengan sendiri. Mandi selesai satu persatupun dipakaikan bajunya dan di dandani dengan bedak

³⁴ Pengamatan selama bulan maret 2016

³⁵ Dinn Wahyudin dkk, "*Pengantar pendidikan*" (Jakarta, Universitas Terbuka, 2006), p. 1.3

dan minyak kayu putih ataupun minyak telon supaya rapih dann wangi.³⁶

10. Reward atau penghargaan

Salah satu metode untuk memotivasi dan menguatkan sikap seseorang secara tepat ialah member *Reward*. Dapat respon positif dan memicu semangat belajar.³⁷

Dunia anak-anak lebih senang, apabila perkataann gurupada anak didik adalah ucapan yang memberanikan diri, mendorong semangat dalam hal kegiatan disekolahdan memberikan penghargaan pujian yang wajar dari pada memarahi dan mencela anak.³⁸ Reward atau penghargaan disini adalah berupa pancingan atau rangsangan untuk anak supaya senang, nurut pada bunda guru. Memang teknik ini pula dibahas dalam Gerald Corey dalam mentrapi tingkah laku anak dibutuhkan atau dbolehkan hadiah ataupun berupa hukuman.³⁹ Akan tetapi yang dilakukan di TPA ini adalah memberikan reward nya berupa stiker atau gambar bintang di tangan anak-anak, jika anak-anak ber prilaku disiplin mendapatkan gambar bintang tiga jika kurang didiplin hanya satu atau dua saja, akan tetapi semua anak pasti mendapatkan stiker atau gambar bintang hanya saja jumlah bintang nya yang membedakan.⁴⁰

11. Pulang

Anak-anak telah rapih, wangi dan telah mendapatkan stiker bintang saatnya menunggu dijempt oleh orang tua selepas orang tua bekerja ataupun keluarga yang lain menjemput, ada pukul 15.00 wib telah dijemput adapula yang pukul 14.00-14.30

36 Pengamatan pada selama Maret 2016

37 Muhammad Najati Usmant, "*Psikologi Dalam Perspektif Hadist*" (Jakarta, PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2014), p. 189

38 Danar Santi "*Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*", p. 33

39 Gerald Corey "*Teori dan Praktek Konnseling & Psikotrapi*", p. 195

40 Pengamatan pada selama Maret 2016.

eib baru datang orang tua nya menjemput. Jika lewat dari jam 14.00 anak-anak belu dijemput oleh orang tua maka anak-anak akan ditinggal oleh para pengasuh disekolah, selama ereka menunggu orang tua menjemput mereka ditemani oleh satpam penjaga sekolah.⁴¹

12. *Parenting*

Baik orang tua maupun guru pasti berharap anak atau anak didiknya memiliki prestasi yang baik dan tumbuh kembang secara optimal.⁴² Keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak menurut Morrison, 1988 dalam buku Soemiarti Patmonodewo dalam buku Pendidikan Anak Prasekolah menyebutkan bahwa dimana orang tua menggunakan segala kemampuannya, guna kebaikan mereka sendiri, anak-anaknya, program untuk anak-anaknya dan tentunya program dari sekolah. Pendidik atau pengasuh harus menjalin kerjasama dengan orang tua apabila ingin berhasil.⁴³

Tugas mengurus buah hati harus ada kerja sama yang baik antara pengasuh anak di sekolah dan orang tua di rumah agar kedisiplinan yang telah anak dapatkan dapat diterapkan pula oleh anak di lingkungan rumah, karena seorang anak akan meniru perkataan ataupun tingkah laku dari orang-orang disekitar karena itulah orang tua merupakan orang terdekat anak-anak yang sudah menjadi kehaeusan memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya.⁴⁴ Sebab problematika yang dihadapi oleh pengasuh disekolah adalah ketika anak hari-hari sekolah yakni senin-jumat anak memiliki kedisiplinan yang

41 Pengamatan pada selama Maret 2016

42 Soemiarti padmonodewo "*Pendidikan Anak Prasekolah*", p. 123

43 Soemiarti padmonodewo "*Pendidikan Anak Prasekolah*", p. 124

44 Agen Ranggaisanka "*Serba Serbi Pendidikan Anak*", (Yogyajarta, Siklus Hanggar Kreator, 2011), p. 85

baik, akan tetapi jika sudah bertemu dengan hari sabtu dan minggu saat anak-anak dirumah tingkah laku anak jadi tidak bisa terkontrol di saat hari Senin karena pola asuh yang diterapkan dirumah tidak optimal, oleh sebab itulah diadakanya *parenting*, yakni sosialisasi dengan para orang tua dengan kisaran waktu satu/dua minggu sekali berkumpul membagi tugas-tugas orang tua dirumah agar ppola asuh anak berkembang dengan baik dan optimal. Selain itu pula esensi dari *Parenting* agar anak tidak merasa orang tuanya lepas tanggung jawab dan anak pula merasa masih dipedulikan oleh orang tua, karena alaminya anak sangat membutuhkan sosok orang tua.⁴⁵

Proses kegiatan anak diatas memang pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan eksploratif. Pembelajaran memang berfokus pada anak secara individu sesuai dengan minat, potensi dan tahapan perkembangan yang akan dicapai, mendorong terjadinya interaksi diantara anak dengan anak, anak dengan orang dewasa dan anak dengan lingkungan sosialnya. Bertujuan yang ingin dicapai agar anak disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan anak.

Proses dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, konsisten kongkrit dan tuntas sehingga dapat tersalurkan pada anak secara maksimal dan optimal agar anak sehat secara jasmani dan rohani.

D. Tujuan dan Fungsi Tempat Penitipan Anak (TPA)

Tempat Penitipan Anak atau TPA bertujuan tumbuh kembang arti proses perkembangan disini adalah mengembangkan pribadi,

⁴⁵ Hasil pengamatan selama bulan Maret 2016.

pengetahuan, perkembangan jasmani, kognitif, emosional, sosial, serta pengembangan potensi diri.⁴⁶

Peran Tempat Penitipan Anak (TPA) bisa disebut pula dengan Agen Sosialisasi mengapa? Karena meski anak jarang disentuh oleh ibu, dampak pengasuhan yang diberikan oleh tempat penitipan anak sangatlah berkualitas karena membawa pengaruh yang luar biasa untuk tumbuh kembangnya dimasa keemasannya dan dimasa depannya. Untuk menghasilkan anak dengan karakter dan pribadi baik, memilih lingkungan sosial yang baik untuk anak adalah prioritas utama bagi anak. Dan hal ini adalah tugas dan tanggung jawab orang tua, apa lagi bagi orang tua yang memiliki waktu lebih banyak tersita diluar rumah atau ditempat pekerjaan. Menentukan lingkungan yang baik untuk berinteraksi merupakan suatu langkah awal untuk memberikan kontribusi untuk pembekalan dalam pembentukan karakter anak supaya anak tumbuh kembang secara optimal. Karena apa bila anak memiliki masalah dalam berinteraksi sosial akan berdampak ketidaknyamanan pada anak. Dampaknya dari ketidaknyamanan itu ialah, kurang mampu adaptasi dengan lingkungan sekitar, merasa tidak aman dan kurangnya rasa percaya diri pada anak. Proses sosialisasi dilakukan oleh orang tua atau dalam hal ini adalah guru atau pengasuh yang berperan secara perlahan akan tertanam dalam pikiran anak dan terapkan oleh anak dalam bersosialisasi. Pemberian contoh yang baik seperti bagaimana tata cara makan yang baik, ibadah, berbahasa yang baik dan sopan, tata cara menyapa orang tua, berinteraksi dengan teman sebaya dan lainnya, apabila ini dilakukan secara efektif akan mendapatkan karakter anak yang baik dalam bertingkah laku sosialnya.

⁴⁶ Soemiarti padmonodewo "*Pendidikan Anak Prasekolah*", p. 18 dan 43

Mengutamakan proses bagaimana kelompok-kelompok anak-anak ini dalam bermain mempengaruhi kelakuan individu.⁴⁷

Fenomena yang seperti ini memang sering terjadi didalam keluarga terlebih kedua orang tua yang sama-sama sibuk bekerja yang disisi lain mereka memiliki anak yang harus diasuh karena anak pra sekolah masih sering-seringnya bermain-main dengan pola dan aturanya sendiri menurut (Garvey, 1990), dalam buku Robert E Slavin yang berjudul Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek.⁴⁸ Oleh sebab itu orang tua memilih menitipkannya kepada Tempat Penitipan Anak (TPA) lembaga yang berperan sebagai “pengganti keluarga” yang memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Selain TPA itu aman TPA pula harus membuat anak-anak nyaman didalamnya karena jika tidak ada kenyamanan untuk anak, tentunya anak akan sulit untuk berkembang. Karena kenyamanan ini mempengaruhi anak untuk berkembang dan bersosialisasi. Kenyamanan pula akan mempengaruhi rasa percaya diri anak, mempunyai berinteraksi dengan teman dan para pengasuhnya.⁴⁹

Tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam yang memasuki pendidikan dasar serta kesiapan mengarungi kehidupan dimasa dewasa.⁵⁰ Adapun tujuan lainnya sebagai berikut:

Tujuan-tujuan Taman Penitipan Anak seperti yang ditegaskan Departemn Sosial (Depsos) pada tahun 2012 adalah :⁵¹

47 S.Nasution “*Sosiologi Pendidikan*”, p.3

48 Robert E. Slavin “*Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*”, p. 90

49 <http://eksistensi-taman-penitipan-anak-sebagai.html> diakses pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 07.51 WIB

50 Aden Ranggaianka “*Serba-serbi Pendidikan Anak*”, p. 57

51 <http://eksistensi-taman-penitipan-anak-sebagai.html> diakses pada tanggal 20 April

- Terjaminnya tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, rawatan dan pembinaan melalui proses sosialisasi dan pembinaan anak sebaik mungkin.
- Tersedianya kesempatan bagi anak memperoleh kelengkapan asuhan, rawatan, pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang anak, perlindungan dan partisipasi bagi anak.
- Terhindarnya anak dari kemungkinan tindakan kekerasan atau tindakan lain yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak serta pembentukan keperibadian anak.
- Terbantunya orang tua atau keluarga dalam memantakan fungsi keluarga dan memberikan asuhan kepada anak yang baik khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan pendidikan dan pengasuhan pada anak.⁵²

Dari point-point diatas adalah menunjukan suatu upaya preventif refleksi pribadi memahami perkembangan anak.⁵³ Selain bertujuan diatas para pengasuh di TPA pula harus mampu memahami bahasa anak bahasa isyarat misalnya seperti isyarat tubuh, tangan atau jari.⁵⁴ Memahami persepsi dan konsep anak yang tentunya berbeda dengan orang dewasa tugas yang tak kalah penting pula bagi pengajar atau pengasuh anak, karena perkembangan persepsi itu penting bagi kecerdasan muatan anak.⁵⁵

Adapun fungsi dari Tempat Penitipan anak adalah:

2016 pada pukul 07.51 WIB

52 <http://eksistensi-taman-penitipan-anak-sebagai.html> diakses pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 07.51 WIB

53 Robert E. Slavin “*Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*”, p. 91

54 Dedi Mulyana, “*Komunikasi Efektif*,” p. 170

55 Jean Piaget dan Barbel Inhelder “*Psikologi Anak, The Psychology of the child*” H.49

- Mengganti fungsi orang tua sementara waktu. Kehadiran TPA adalah menanggung jawab selama orang tua tersita waktunya diluar rumah atau bekerja dirumah dalam menjalankan beberapa fungsi orang tua dirumah.
- TPA sebagai rujukan dari lembaga lain untuk pengasuhan anak pelayanan anak prasekolah.
- Informasi, komunikasi dan konsultasi dibidang kesejahteraan anak usia prasekolah. Dengan demikian TPA adalah sumber informasi, konsultasi dan komunikasi tentang anak usia dini kepada keluarga.
- Pendidikan dan penelitian, TPA digunakan pendidikan dan penelitian untuk magang bagi mereka yang ingin mengetahui pendidikan anak usia dini atau prasekolah.⁵⁶

Dari beberapa fungsi TPA diatas bahwa TPA berfungsi menggantikan keluarga dalam jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuhan anak karena bekerja atau sebab lain. Ketidakmampuan orang tua akan digantikan oleh pengasuh yang ada di TPA. Yang biasanya anak-anak yang diasuh oleh lembaga TPA cenderung memiliki kemampuan berbahasa lebih baik dan mampu berinteraksi dengan baik sesama teman sebayanya.⁵⁷ Akan tetapi orang tua pun harus ikut andil dalam pengasuhan dan mengetahui perkembangan anak-anaknya.

⁵⁶<http://eksistensi-taman-penitipan-anak-sebagai.html> diakses pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 07.51 WIB

Robert E. Slavin "*Psikologi Pendidikan*", p.94

⁵⁷ Robert E. Slavin "*Psikologi Pendidikan*", p.94